



CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU MILIK JKT48 KARYA

YASUSHI AKIMOTO

Elizabeth Siagian¹, Ni Wayan Meidariani², dan Ni Luh Gede Meilantari³

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja No.11A, Denpasar, Bali, 80233

Correspondence email: elizabethsiagian0505@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the form of code mixing and the factors that cause code mixing in the lyrics of the song JKT48 by Yasushi Akimoto. In this research using sociolinguistic theory. Then, this research uses data collection methods and techniques used are the listening method and the note-taking technique. Methods and techniques of data analysis using descriptive qualitative method. This research uses the method of presenting the results of data analysis informally. Based on the results of the analysis, it was found that there were several forms of code mixing including the insertion of word elements, the insertion of phrase elements, the insertion of repetition of words, and the insertion of sentence elements. There are factors that cause code mixing, including because there are no appropriate words to explain the word and informal situation factors.

Keywords: *code mixing, JKT48, lyric*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto. Pada penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penyajian hasil analisis data secara informal. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa bentuk campur kode diantaranya penyisipan unsur kata, penyisipan unsur frasa, penyisipan unsur perulangan kata, penyisipan unsur kalimat. Terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode di antaranya adalah karena tidak ada ungkapan kata yang tepat untuk menjelaskan kata tersebut dan faktor situasi informal.

Kata kunci: *campur kode, JKT48, lirik lagu*

PENDAHULUAN

Pada saat seseorang menyampaikan sebuah ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lainnya baik dengan cara lisan maupun tertulis, orang tersebut dapat mengerti apa yang kita maksud, karena orang tersebut memahami makna yang tertuang melalui bahasa (Sutedi, 2011:2). Seiring perkembangan zaman bahasa juga berkembang. Sehingga orang-orang mulai mengembangkan penguasaan diri dalam

bidang bahasa yang tanpa disadari mengakibatkan terjadinya kontak antara bahasa satu dan yang lainnya, bahkan terjadi kontak antara bahasa nasional dengan bahasa asing. Salah satu contohnya terdapat penyisipan bahasa Jepang di dalam komunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal yang demikian dapat mengakibatkan terjadinya campur kode.

Campur kode juga dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan berbahasa lain adalah apabila seseorang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu (Nababan, 1993:32). Campur kode merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik. Kemudian, sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2010:4).

Campur kode tidak terbatas pada bahasa tulisan tetapi saat ini campur kode dapat ditemukan di dalam lagu. Lagu merupakan gubahan seni suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang di dalamnya terdapat kesatuan dan juga kesinambungan. Sekarang ini banyak lagu yang menggunakan unsur bahasa asing di dalam lirik lagunya. Pada lagu bahasa Indonesia telah ditemukan penyisipan bahasa Jepang ditemukan, salah satu lagu yang menggunakan bahasa Indonesia yang menggunakan campur kode bahasa Jepang adalah lagu berbahasa Indonesia milik grup *idol* JKT48. JKT48 merupakan grup saudara dari AKB48 yang berasal dari Jepang. Beberapa lagu milik JKT48 menyisipkan bahasa Jepang di dalam lagu berbahasa Indonesia.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian dan tulisan yang relevan dengan topik penelitian ini, penelitian mengenai campur kode sudah ada yang dipublikasikan. Penelitian ini tidak lepas dari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini yang dijadikan sebagai referensi. Untuk referensi yang pertama adalah sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu *Gentleman* oleh Boyband Shinee Karya Junji Ishiwatari” (2018) yang diteliti oleh Sifta Sari Dewi dan Muhammad Pujiono mahasiswi dan mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Referensi yang selanjutnya adalah sebuah jurnal yang berjudul “Campur Kode Bahasa Jepang Oleh Penutur Bahasa Indonesia di Jejaringan Sosial Facebook” (2018) yang diteliti oleh Ni Luh Ernawati mahasiswi Universitas Udayana. Referensi selanjutnya adalah sebuah jurnal yang berjudul “Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode Mahasiswa Sastra Jepang dalam Akun Grup Facebook” (2018) yang diteliti oleh Devita Widyaningtyas Yogyanti mahasiswi Universitas Akademi Pariwisata Bina Sarana Informatika Yogyakarta. Referensi selanjutnya adalah sebuah jurnal yang berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu” (2018) yang diteliti oleh Laiman Akhii, Ngudining Rahayu, dan Catur Wulandari Universitas Bengkulu. Referensi yang terakhir berupa jurnal yang berjudul “Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu BabyMetal” (2019) yang diteliti oleh Putu Desy Putriani W, Kadek Eva Khrisna Adnyani, Gede Satya Hermawan Universitas Pendidikan Ganesha. Kajian-kajian pustakan yang digunakan dapat menjadi referensi bagi peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan campur kode baik bentuk campur kode dan faktor penyebab campur kode

khususnya dalam lagu yaitu di dalam lagu milik JKT48 yang di dalam liriknya terdapat campur kode bahasa Jepang berdasarkan kajian sosiolinguistik, kemudian bermaksud untuk menulis penelitian yaitu campur kode dalam lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan agar mendapatkan data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2010:2). Sumber data primer dalam penelitian ini sebagai sumber data utama, yaitu lirik lagu yang menggunakan campur kode bahasa Jepang di dalam lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto. Kemudian, metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat dengan proses membaca lirik lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto, proses pencatatan data yang diperoleh kemudian dicatat sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian, dan proses pengklasifikasian data yang telah dibaca dan dicatat lalu diklasifikasikan agar dapat menjawab masalah pada penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menemukan data campur kode, mengelompokkan dan menentukan data mengenai campur kode, mengkaji dan menguraikan data yaitu campur kode yang terkandung dalam lirik lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan campur kode yang terkandung dalam lirik lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto. Pada penelitian ini menggunakan metode penyajian hasil analisis data secara informal. Hasil analisis berisi penjelasan yang berkaitan dengan penggunaan campur kode dalam lirik lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto dan penjelasan berbentuk uraian yang berwujud kalimat-kalimat secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan dijabarkan penggunaan campur kode yang terdapat di dalam lirik lagu JKT48 Karya Yasushi Akimoto adalah sebagai berikut.

Bentuk campur kode penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata

Data 1 :

Saat ku lihat ke bawah

Bunga *ajisai* pun menangis

(lirik lagu Temodemo no Namida oleh JKT48)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk campur kode yang digunakan adalah campur kode berwujud kata terlihat dari nomina atau meishi ‘*ajisai*’ yang telah disisipkan. Kata *ajisai* masuk ke dalam jenis *koyuu meishi* yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan sesuatu benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama buku dan sebagainya. *Ajisai* merupakan salah satu jenis bunga di dalam bahasa Jepang, di dalam bahasa Indonesia *ajisai* berarti kembang bokor (Matsuura, 1994:8).

Pada lagu tersebut menggunakan kata *ajisai* untuk melengkapi lirik tersebut dan tidak menggunakan makna kata *ajisai* di dalam bahasa Indonesia karena lebih tepat untuk melengkapi lagu tersebut. Penggunaan kata *ajisai* pada lagu tersebut

karena bunga *ajisai* yang dikenal suka akan hujan, bahkan sampai menangis juga melihat kisah cinta dari lagu tersebut, kemudian menjelaskan bahwa kisah cinta orang tersebut sangat tragis dan sekaligus menjadi penekanan dari keterangan waktu dalam lagu tersebut yaitu pada saat hujan. Kalimat pada lirik lagu “bunga *ajisai* pun menangis” merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk membuat lirik lagu tersebut semakin menarik dan indah. Faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode dalam lirik lagu *Temodemo no Namida* oleh JKT48 karya Yasushi Akimoto adalah faktor kesantiaian atau situasi informal dari penulis lagu tersebut.

Bentuk campur kode penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa

Data 2 :

Saka agari

Aku hentakkan kaki ke tanah
(lirik lagu *Saka Agari* oleh JKT48)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk campur kode yang digunakan adalah campur kode dengan penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa karena terdiri atas perpaduan dua kata berbahasa Jepang. Pada lirik lagu tersebut terdapat penggunaan campur kode pada lagu berbahasa Indonesia dari kata bahasa Jepang yaitu ‘*saka agari*’ terdiri dari dua kata ‘*sakasa*’ dan ‘*agari*’. Kata ‘*saka*’ yang memiliki makna ‘terbalik’ dan ‘*agari*’ yang memiliki makna ‘naik’. Kata *saka agari* di dalam bahasa Indonesia berarti naik ke atas dengan gerakan maju dan berputar atau dapat diartikan berputar.

Pada lirik lagu tersebut *saka agari* tetap digunakan dalam bahasa Jepang dan tidak menggunakan makna di dalam bahasa Indonesia karena lebih tepat untuk melengkapi lirik lagu tersebut karena makna di dalam bahasa Indonesia kurang tepat untuk menceritakan makna dari lagu tersebut sehingga akan susah dipahami lalu akan mengurangi nilai estetika dari lagu tersebut. Faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode dalam lirik lagu *Saka Agari* oleh JKT48 karya Yasushi Akimoto adalah faktor tidak adanya ungkapan yang tepat sesuai dengan bahasa Indonesia yang dapat menjelaskan makna kata tersebut.

Bentuk campur kode penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata

Data 3 :

Aitakatta! aitakatta! aitakatta! yes

Denganmu
(lirik lagu *Aitakatta!* oleh JKT48)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk campur kode yang digunakan adalah bentuk campur kode dengan penyisipan unsur-unsur berwujud perulangan kata. Penggunaan campur kode berwujud perulangan kata dapat terlihat dari kata kerja ‘*aitakatta*’ yang telah disisipkan. Terdapat *aitakatta* yang merupakan verba atau *doushi* yang memiliki bentuk kamus *au* kemudian menggunakan menjadi

verba bentuk *tai* untuk menyatakan ingin melakukan sesuatu sehingga menjadi *aitai* yang memiliki arti ingin bertemu. Kata *aitakatta* di dalam bahasa Indonesia berarti ingin bertemu.

Pada lirik lagu tersebut kata *aitakatta* tetap digunakan sebagai lirik di dalam lagu tersebut karena kata *aitakatta* lebih tepat untuk melengkapi lirik lagu tersebut. Kemudian kata *aitakatta* sebagai sorotan atau *highlight* dari lagu tersebut. Kata *aitakatta* di dalam bahasa Indonesia memiliki jumlah suku kata yang lebih banyak dari kata *aitakatta* sehingga penggunaannya akan mengubah tempo dari lagu itu sendiri dan mengurangi nilai estetika dari lagu tersebut. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lirik lagu *Aitakatta* oleh JKT48 karya Yasushi Akimoto adalah faktor kesantiaian atau situasi informal dari penulis lagu tersebut.

Bentuk campur kode penyisipan unsur-unsur yang berwujud kalimat

Data 4 :

Pajama de doraibu

Dengan sinar bulan sebagai petunjuknya
(lirik lagu *Pajama Drive* oleh JKT48)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk campur kode yang digunakan adalah bentuk campur kode dengan penyisipan unsur-unsur berwujud kalimat. Penggunaan campur kode terlihat dari kalimat '*pajama de doraibu*' yang telah disisipkan. Terdapat kata benda atau *meishi* yang masuk ke dalam jenis *futsuu meishi* yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda yang bersifat umum yaitu *pajama* lalu partikel *de* dan kata kerja atau *doushi* yaitu *doraibu*. Berdasarkan Kamus Kosakata Serapan Bahasa Jepang *pajama* di dalam bahasa Indonesia memiliki makna piama (Kawaii, 2015:238). Kata *doraibu* berdasarkan Kamus Kosakata Serapan Bahasa Jepang memiliki makna pesiar atau berkendara dengan mobil (Kawaii, 2015:94). Kemudian yang secara keseluruhan kalimat *pajama de doraibu* di dalam bahasa Indonesia berarti berkendara dengan piama.

Pada lagu tersebut kalimat *pajama de doraibu* tidak diterjemahkan dan tidak menggunakan makna di dalam bahasa Indonesia karena pada lirik tersebut jika menggunakan makna berkendara dengan piama akan mengubah ketukan dari lagu tersebut. Penggunaan kalimat *pajama de doraibu* juga dapat menjadi *highlight* atau sorotan dari lagu tersebut yang memang mengisahkan perjalanan berkendara dengan mobil menggunakan piama karena di malam hari. Penggunaan kalimat *pajama de doraibu* akan menjadi ciri khas dari lagu tersebut dan juga menambah nilai estetika lagu tersebut. Jika melihat dari faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode dalam lirik lagu *Pajama Drive* oleh JKT48 karya Yasushi Akimoto adalah faktor kesantiaian dari penulis lagu tersebut.

Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Pada lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto telah disisipkan bahasa Jepang di dalam lagu berbahasa Indonesia beberapa faktor yang melatarbelakangi adalah sebagai berikut.

1. Terdapat kata yang tidak memiliki ungkapan yang tepat di dalam bahasa Indonesia untuk menjelaskan kata tersebut.
2. Faktor kebiasaan penulis lagu yang dilatarbelakangi kewarganegaraan Jepang, yang bahasa komunikasi utamanya adalah bahasa Jepang.
3. Situasi informal atau kesantain yang menyebabkan campur kode terjadi, penulis lagu dengan santai menyisipkan bahasa Jepang ke dalam lagu berbahasa Indonesia.
4. Penggunaan campur kode adalah untuk menjadikan ciri khas dari lagu atau dapat dikatakan sebagai *highlight* atau sorotan dari lagu tersebut yang akan menambah nilai estetika dari lagu tersebut.
5. Penggunaan campur kode dimaksudkan juga untuk keindahan atau keselarasan nada dari lagu tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada lagu milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto terdapat bentuk campur kode yang ditemukan di dalam lirik lagu JKT48 adalah 13 bentuk penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, bentuk penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa, 1 bentuk penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata, 2 bentuk penyisipan unsur-unsur yang berwujud kalimat. Pada lagu JKT48 Karya Yasushi Akimoto terdapat jenis campur kode keluar (outer code mixing) karena pada lirik lagu bahasa Indonesia terdapat penyisipan kata bahasa Jepang.

Kemudian faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan campur kode pada JKT48 karya Yasushi Akimoto adalah sebagai berikut yaitu, terdapat kata yang tidak memiliki ungkapan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, situasi informal yang menyebabkan terjadinya campur kode, penggunaan campur kode adalah untuk menjadikan ciri khas dari lagu, penggunaan campur kode untuk keindahan nada.

RUJUKAN

- Akhii, Rahayu dan Wulandari. 2018. Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 10(1), 45-55.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/5556>
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Sifta Sari dan Pujiono, Muhammad. 2018. Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu *Gentleman* oleh Boyband Shinne Karya Junji Ishiwatari. *Izumi*, 7(1), 22- 34.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi/article/download/17185/pdf>
- Ernawati, Ni Luh. 2018. Campur Kode Bahasa Jepang Oleh Penutur Bahasa Indonesia di Jejaringan Sosial Facebook. *Linguistika*, 49(25), 101-111.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/50643>
- Kawaii, Tafi. 2015. *Kamus Kosakata Serapan Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Putriani, Adnyani dan Hermawan. 2019. Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu BabyMetal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 101-113.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/18611/13719>

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Yogyanti, Devita Widyaningtyas. 2018. Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode Mahasiswa Sastra Jepang dalam Akun Grup Facebook. *Jurnal Wanastra*, 10(1), 65-70.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/2702>